Pelatihan Pembuatan Kopi Kacang Kedelai untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Taman Cari Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

Diky Angga Hendrawan[1]*, Harto [1], Nurul Deswita Sari[1],

[1,2,3] Kewirasuahaan, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nahdlatul Ulama Lampung, Lampung Timur

*email: dikianggahendrawan@gmail.com

Abstract. This community service initiative aims to enhance residents' capacity in Taman Cari Village through training in producing soybean-based coffee as an alternative product with greater economic potential. The community faces limited knowledge and skills in processing soybeans beyond their basic use as food ingredients. The program was conducted through several stages, including preparation, training sessions, hands-on production practice, packaging workshops, and final evaluation. The outcomes indicate that participants acquired new skills in processing soybeans into a coffee-like beverage, improved their understanding of basic production standards, and developed simple product packaging suitable for small-scale marketing. This program is expected to increase household income and encourage the emergence of new micro-entrepreneurs within the village community.
Keywords: community empowerment, entrepreneurship training, soybean coffee

Abstrak. *Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas warga Desa Taman Cari melalui pelatihan pembuatan kopi berbahan dasar kacang kedelai sebagai produk alternatif yang memiliki nilai ekonomi. Masyarakat masih menghadapi keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah kedelai agar memiliki nilai tambah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan, praktik langsung proses produksi, pelatihan pengemasan, serta evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memperoleh kemampuan baru dalam mengolah kedelai menjadi minuman sejenis kopi, memahami standar dasar proses produksi, serta mampu membuat desain kemasan sederhana yang layak dipasarkan. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga serta mendorong lahirnya pelaku usaha mikro baru di lingkungan desa.*
Kata Kunci: *pemberdayaan masyarakat, pelatihan wirausaha, kopi kedelai*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berbasis potensi lokal menjadi salah satu pendekatan strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan. Pendekatan ini menekankan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di wilayah setempat sebagai fondasi utama pengembangan ekonomi masyarakat [1]. Pengembangan masyarakat idealnya dimulai dari proses identifikasi dan optimalisasi potensi lokal, karena kemandirian ekonomi sulit tercapai tanpa pengelolaan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan berkelanjutan [2].

Konsep pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan ekonomi lokal menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan tidak hanya dipahami sebagai peningkatan pendapatan, tetapi juga sebagai proses peningkatan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat agar mampu mengontrol peluang ekonomi di lingkungannya [3]. Berdasarkan konteks pedesaan, pendekatan ini relevan untuk mendorong lahirnya usaha-usaha produktif berbasis sumber daya alam dan pangan lokal.

Salah satu komoditas pangan lokal yang memiliki potensi ekonomi dan nilai gizi tinggi adalah kacang kedelai. Kedelai dikenal sebagai sumber protein nabati utama dan memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan bernilai tambah [4]. FAO menegaskan bahwa diversifikasi produk berbasis kedelai dapat meningkatkan nilai ekonomi komoditas pertanian sekaligus mendukung ketahanan pangan lokal [5]. Namun demikian, pemanfaatan kedelai di tingkat rumah tangga dan komunitas pedesaan di Indonesia masih relatif terbatas.

Sebagian besar masyarakat masih mengolah kedelai menjadi produk konvensional seperti tahu, tempe, dan kecap. Minimnya inovasi dalam pengolahan pangan lokal menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya usaha mikro berbasis komoditas daerah [6]. Kondisi ini menunjukkan bahwa potensi ekonomi kedelai belum dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan diversifikasi produk dan peluang usaha baru di pedesaan.

Desa Taman Cari merupakan wilayah agraris dengan ketersediaan bahan baku kedelai yang cukup melimpah. Namun, pemanfaatan komoditas tersebut masih didominasi oleh produk olahan tradisional, sehingga nilai tambah ekonomi yang dihasilkan relatif rendah. Di sisi lain, tren konsumsi masyarakat terhadap minuman alternatif berbahan alami dan rendah kafein mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir [7]. Perubahan preferensi konsumen ini membuka peluang pasar bagi pengembangan produk minuman berbasis tanaman lokal, termasuk kopi kacang kedelai.

Penelitian menunjukkan bahwa minuman alternatif berbasis bahan herbal dan tanaman lokal semakin diminati karena dianggap lebih sehat, ramah lingkungan, serta mendukung produk UMKM lokal [8]. Produk kopi kedelai memiliki karakteristik rasa yang unik, kandungan gizi yang baik, serta potensi sebagai substitusi kopi berkafein. Oleh karena itu, pengembangan kopi kacang kedelai menjadi produk alternatif dinilai relevan dengan dinamika pasar dan tren konsumsi saat ini.

Meskipun demikian, potensi tersebut belum diimbangi dengan kemampuan masyarakat dalam mengolah produk pangan bernilai tambah. Keterbatasan pengetahuan teknologi pengolahan, standar produksi pangan, pengemasan, dan strategi pemasaran masih menjadi kendala utama bagi pelaku usaha mikro di pedesaan [9]. Rendahnya kualitas kemasan dan pemasaran berdampak langsung pada daya saing produk UMKM di pasar [10].

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan intervensi melalui program pemberdayaan masyarakat yang bersifat aplikatif dan berkelanjutan. Pelatihan pembuatan kopi kacang kedelai merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah potensi lokal menjadi produk bernilai ekonomi. Kegiatan pelatihan tidak hanya berfungsi sebagai transfer keterampilan teknis, tetapi juga sebagai sarana peningkatan motivasi kewirausahaan dan penguatan ekonomi lokal [11].

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk memberikan solusi nyata melalui peningkatan kapasitas masyarakat Desa Taman Cari dalam memproduksi kopi kacang kedelai yang layak dipasarkan. Diharapkan program ini mampu mendorong terbentuknya usaha mikro baru, meningkatkan pendapatan rumah tangga, serta memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat desa secara berkelanjutan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan berbasis komunitas (community-based training) yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan. Metode ini dipilih karena efektif dalam meningkatkan keterampilan praktis dan kemandirian peserta melalui pembelajaran langsung.
Tahapan kegiatan meliputi

1. Identifikasi Potensi Dan Kebutuhan Masyarakat
2. Penyusunan Materi Pelatihan,
3. Pelaksanaan Pelatihan Pembuatan Kopi Kacang Kedelai,
4. Pendampingan Pengemasan Dan Pemasaran Sederhana, Serta
5. Evaluasi Hasil Kegiatan.

Pendekatan ini memungkinkan kegiatan direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik potensi lokal yang serupa.

Pelatihan Pembuatan Kopi Kacang Kedelai untuk
Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Taman Cari



Gambar 1. Diagram alir kegiatan

Gambar 1 menunjukkan alur kegiatan pelatihan pembuatan kopi kacang kedelai yang dimulai dari tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak desa, identifikasi kebutuhan masyarakat, serta penyiapan bahan dan alat pelatihan. Kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan pelatihan melalui pemberian materi singkat dan praktik langsung pembuatan kopi kacang kedelai, mulai dari pengolahan bahan hingga pengemasan produk. Selanjutnya dilakukan pendampingan untuk meningkatkan pemahaman peserta terkait pengemasan dan pemasaran sederhana. Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi pasca pelatihan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang diperoleh telah diterapkan serta untuk memastikan keberlanjutan dampak ekonomi kegiatan bagi masyarakat.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Pelatihan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Taman Cari

Kegiatan pelatihan peningkatan ekonomi masyarakat Desa Taman Cari dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkesinambungan, mulai dari persiapan hingga monitoring pasca pelatihan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat untuk mengidentifikasi kebutuhan serta potensi lokal yang dapat dikembangkan. Selain itu, dilakukan pemetaan tingkat pengetahuan awal masyarakat terkait pengolahan kedelai, serta penyiapan bahan baku, alat produksi, dan materi pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan pelatihan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan praktis masyarakat. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi singkat mengenai potensi ekonomi kedelai dan peluang usaha berbasis pangan lokal, kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung pembuatan kopi kacang kedelai. Peserta dilibatkan secara aktif dalam seluruh proses produksi, mulai dari pemilihan dan pembersihan bahan baku, pemanggangan (roasting),

penggilingan, hingga pengemasan produk. Pendekatan praktik langsung ini bertujuan agar peserta memperoleh pengalaman nyata dan mampu mengulang proses produksi secara mandiri.

Setelah pelatihan inti, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pendampingan. Pada tahap ini, peserta diberikan bimbingan terkait pengemasan sederhana, pelabelan produk, serta strategi pemasaran awal yang dapat diterapkan di lingkungan sekitar, seperti penjualan langsung dan pemanfaatan media sosial lokal. Pendampingan dilakukan untuk memastikan bahwa keterampilan yang diperoleh tidak hanya berhenti pada proses produksi, tetapi juga dapat diarahkan pada pengembangan usaha mikro.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi pasca pelatihan. Monitoring dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta mampu menerapkan keterampilan yang telah diberikan, menilai perubahan minat berwirausaha, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam produksi dan pemasaran. Hasil monitoring menunjukkan bahwa sebagian peserta mulai mencoba memproduksi kopi kacang kedelai secara mandiri dan menunjukkan ketertarikan untuk menjadikannya sebagai usaha rumahan. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan ekonomi masyarakat Desa Taman Cari.

3.2 Hasil Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Desa Taman Cari

Hasil pelatihan peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Taman Cari ditunjukkan melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, yang disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Tabel 1 menyajikan perbandingan kondisi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan pembuatan kopi kacang kedelai.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Peserta Pelatihan Kopi Kacang Kedelai

No	Aspek yang Dinilai	Sebelum Pelatihan	Sesudah Pelatihan	Keterangan
1	Pengetahuan diversifikasi olahan kedelai	Rendah	Tinggi	Peserta memahami kopi kedelai sebagai produk alternatif
2	Keterampilan proses produksi	Rendah	Tinggi	Peserta mampu memproduksi kopi kedelai secara mandiri
3	Pengetahuan pengemasan dan pelabelan	Sangat rendah	Cukup	Peserta mampu membuat kemasan sederhana
4	Kemampuan pemasaran sederhana	Rendah	Cukup	Peserta memahami strategi promosi dasar

5	Minat berwirausaha	Sedang	Tinggi	Peserta tertarik memulai usaha rumahan

Sumber: Data diolah, 2025

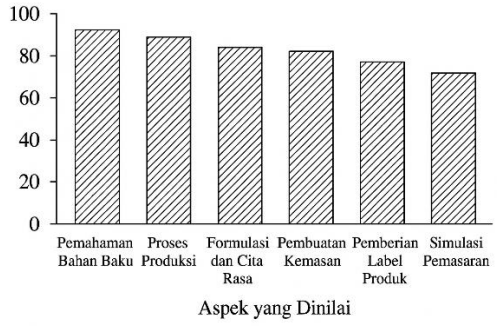
Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan signifikan pada seluruh aspek yang dinilai. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya mengenal kedelai sebagai bahan baku produk tradisional seperti tahu dan tempe, serta belum memahami potensi diversifikasi produk pangan. Setelah mengikuti pelatihan, peserta memperoleh pemahaman baru mengenai kedelai sebagai bahan dasar minuman alternatif yang memiliki nilai ekonomi.

Peningkatan paling menonjol terjadi pada aspek keterampilan produksi. Peserta mampu mempraktikkan seluruh tahapan pembuatan kopi kacang kedelai, mulai dari pengolahan bahan baku hingga menghasilkan produk akhir yang siap dikemas. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan berbasis praktik langsung efektif dalam meningkatkan kompetensi teknis masyarakat.

Pada aspek pengemasan dan pemasaran, meskipun peningkatan yang terjadi belum maksimal, peserta mulai memahami pentingnya kemasan dan strategi promosi dalam meningkatkan daya tarik produk. Gambar hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta selama proses pelatihan serta contoh produk kopi kacang kedelai yang dihasilkan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pelatihan mampu meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan masyarakat, serta membuka peluang pengembangan usaha mikro berbasis potensi lokal di Desa Taman Cari..

3.2 Hasil Pelatihan Pembuatan Kopi Kacang Kedelai di Desa Taman Cari

Gambar 1. Hasil Pelatihan Pembuatan Kopi Kacang Kedelai di Desa Taman Cari



Sumber: Grafik batang diolah, 2025

Sumbu Y: Persentase Peserta yang Mengalami Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan (%)

Dimana nilai pada sumbu Y menunjukkan proporsi (%) peserta pelatihan yang mengalami peningkatan kemampuan pada masing-masing aspek yang dinilai setelah pelatihan.
Sumbu X menunjukkan aspek yang dinilai meliputi:

- Pemahaman bahan baku
- Proses produksi
- Formulasi dan cita rasa
- Pembuatan kemasan
- Pemberian label produk
- Simulasi pemasaran

Gambar 1 menunjukkan hasil pelatihan pembuatan kopi kacang kedelai di Desa Taman Cari berdasarkan persentase peserta yang mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada setiap aspek yang dinilai. Sumbu Y merepresentasikan persentase peserta yang mengalami peningkatan, sedangkan sumbu X menunjukkan aspek pelatihan yang dievaluasi. Grafik memperlihatkan bahwa peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemahaman bahan baku dan proses produksi, sementara aspek simulasi pemasaran menunjukkan peningkatan yang relatif lebih rendah, sehingga masih memerlukan pendampingan lanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi pelatihan pembuatan kopi kacang kedelai, diperoleh persentase peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta pada setiap aspek yang dinilai sebagai berikut:

1. Pemahaman bahan baku menunjukkan peningkatan sebesar 92%, yang menandakan bahwa hampir seluruh peserta telah memahami jenis, kualitas, dan karakteristik kacang kedelai sebagai bahan baku kopi alternatif.
2. Proses produksi mengalami peningkatan sebesar 88%, mencerminkan kemampuan peserta dalam melakukan tahapan produksi seperti pemanggangan (roasting) dan penggilingan secara mandiri.
3. Formulasi dan cita rasa menunjukkan peningkatan sebesar 84%, yang menunjukkan bahwa peserta mulai mampu menyesuaikan komposisi dan rasa produk sesuai preferensi konsumen.
4. Pembuatan kemasan mengalami peningkatan sebesar 82%, menandakan bahwa peserta telah memahami pentingnya kemasan serta mampu membuat kemasan sederhana untuk produk kopi kedelai.
5. Pemberian label produk menunjukkan peningkatan sebesar 77%, yang mengindikasikan bahwa peserta mulai memahami fungsi label sebagai identitas dan sarana informasi produk.
6. Simulasi pemasaran memiliki peningkatan sebesar 72%, yang merupakan nilai terendah dibandingkan aspek lainnya, namun tetap menunjukkan adanya pemahaman awal peserta terhadap strategi pemasaran sederhana.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat, terutama pada aspek teknis produksi, sementara aspek pemasaran masih memerlukan pendampingan lanjutan agar produk dapat bersaing di pasar.

DAFTAR PUSTAKA

[1] B. T. Harsanto, "Local economic development based on village potential," Journal of Rural Development, vol. 39, no. 2, pp. 145–158, 2024.

[2] M. T. Sambodo et al., "Community-based rural development in Indonesia," World Development Perspectives, vol. 30, 2023.

[3] A. S. Nugroho, "Community empowerment and local economic resilience," Journal of Community Development, vol. 8, no. 1, 2019.

[4] R. Widodo and A. Pratiwi, "Soybean as functional food and economic commodity," Food Research, vol. 6, no. 4, 2022.

[5] FAO, Soybean Value Chain and Food Diversification, Rome: FAO, 2019.

[6] D. Wibowo and R. Sari, "Innovation barriers of local food-based MSMEs," Jurnal Manajemen UMKM, vol. 5, no. 2, 2020.

[7] B. Santoso, "Trends of healthy beverage consumption in Indonesia," Journal of Consumer Studies, vol. 7, no. 1, 2021.

[8] A. Prasetyo and M. Hidayat, "Market potential of herbal-based beverages," Journal of Agribusiness and Marketing, vol. 10, no. 3, 2022.

[9] E. Supriyanto, "Challenges of food MSMEs in rural areas," Journal of Small Business Development, vol. 6, no. 2, 2020.

[10] D. Lestari and R. Putra, "Packaging quality and MSME competitiveness," Jurnal Pemasaran, vol. 11, no. 1, 2019.

[11] A. Widiyanto, "Entrepreneurship training and community income," Journal of Community Empowerment, vol. 4, no. 2, 2018.